

REVITALISASI MASJID BERBASIS PEMBERDAYAAN SOSIAL KEAGAMAAN DALAM UPAYA PENGUATAN AQIDAH DAN KARAKTER MASYARAKAT ISLAMI

Iskandar Zulkarnaen¹, Musthofa Bishri²

^{1,2}, Universitas Al-Amien Prenduan

iskandarzulkarnaen@gmail.com¹, musthofabushri@gmail.com²,

Abstract:

This community service activity focuses on revitalizing mosques as centers of empowerment in strengthening the religious beliefs of communities based on social and religious values. The main problem faced by communities is the decline in the function of mosques as centers for community development. Mosques are more often understood as places of ritual worship rather than spaces for social, educational, and spiritual empowerment. This situation has led to a weakening of faith understanding, low community participation in religious activities, and a decline in social solidarity based on Islamic values. The community service method is carried out through a participatory and collaborative approach involving mosque administrators, religious leaders, youth, and the surrounding community. The stages of the activity included: (1) analysis of the needs and potential of mosques as centers for da'wah and empowerment; (2) training in mosque management and capacity building for administrators; (3) aqidah guidance and thematic Islamic studies; (4) development of religious social programs such as Al-Qur'an literacy, mosque-based economics, and social community activities. The results of the community service show that the revitalization of mosques has been able to increase the strategic role of mosques as spiritual and social centers for the community. The community has begun to actively participate in religious and social activities initiated by mosques. Mosque administrators have also shown an increase in capacity in program management and congregation guidance. In addition, the community's awareness of faith has grown stronger, as evidenced by increased enthusiasm for ukhuwah (brotherhood), social awareness, and a more moderate understanding of religion. Thus, mosque revitalization has proven to be an effective means of sustainable social and religious community empowerment.

Keywords: Revitalization, Mosques, Religious Social Activities, Aqidah, Islamic Community Character.

Abstrak:

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini berfokus pada Revitalisasi Masjid sebagai Pusat Pemberdayaan dalam Menguatkan Aqidah Masyarakat Berbasis Sosial Keagamaan. Masalah utama yang dihadapi masyarakat adalah menurunnya fungsi masjid sebagai pusat pembinaan umat. Masjid lebih sering dipahami hanya sebagai tempat ibadah ritual, bukan sebagai ruang pemberdayaan sosial, pendidikan, dan spiritual. Kondisi ini menyebabkan melemahnya pemahaman aqidah, rendahnya partisipasi masyarakat dalam kegiatan keagamaan, serta berkurangnya solidaritas sosial berbasis nilai-nilai Islam. Metode pengabdian dilakukan melalui pendekatan partisipatif dan kolaboratif dengan

melibatkan pengurus masjid, tokoh agama, pemuda, dan masyarakat sekitar. Tahapan kegiatan meliputi: (1) analisis kebutuhan dan potensi masjid sebagai pusat dakwah dan pemberdayaan; (2) pelatihan manajemen masjid dan penguatan kapasitas pengurus; (3) pembinaan aqidah dan kajian keislaman tematik; (4) pengembangan program sosial keagamaan seperti literasi Al-Qur'an, ekonomi berbasis masjid, dan kegiatan sosial kemasyarakatan. Hasil pengabdian menunjukkan bahwa revitalisasi masjid mampu meningkatkan peran strategis masjid sebagai pusat spiritual dan sosial masyarakat. Masyarakat mulai aktif mengikuti kegiatan keagamaan dan sosial yang diinisiasi oleh masjid. Pengurus masjid juga menunjukkan peningkatan kapasitas dalam manajemen program dan pembinaan jamaah. Selain itu, kesadaran aqidah masyarakat semakin kuat, ditandai dengan meningkatnya semangat ukhuwah, kepedulian sosial, dan pemahaman keagamaan yang lebih moderat. Dengan demikian, revitalisasi masjid terbukti efektif sebagai sarana pemberdayaan masyarakat berbasis sosial keagamaan yang berkelanjutan.

Kata Kunci: Revitalisasi, Masjid, Sosial Keagamaan, Aqidah, Karakter Masyarakat Islami.

Pendahuluan

Revitalisasi masjid berbasis pemberdayaan sosial keagamaan adalah langkah penting dalam penguatan aqidah dan karakter masyarakat Islam. Dalam konteks ini, masjid berfungsi tidak hanya sebagai tempat ibadah tetapi juga sebagai pusat pemberdayaan komunitas yang memperkuat nilai-nilai keagamaan dan sosial. Penelitian telah menunjukkan bahwa masjid memiliki kapasitas untuk berkontribusi terhadap pemberdayaan ekonomi masyarakat, terutama dalam situasi yang memerlukan dukungan sosial, seperti selama pandemi Covid-19. Contohnya, masjid dapat mengorganisir program sosial seperti distribusi sembako, pelatihan bisnis, dan peningkatan layanan kesehatan.¹

Fungsi pemberdayaan masjid juga didukung oleh konsep moderasi beragama, di mana masjid dapat menjadi tempat yang mempromosikan toleransi dan kerja sama antarwarga masyarakat. Sulisman dan Stiawati mengemukakan pentingnya Kampung Moderasi Beragama sebagai strategi pemberdayaan masyarakat yang dapat mengurangi ketegangan sosial melalui peningkatan kesadaran dan toleransi di antara masyarakat.² Dengan menciptakan lingkungan yang saling menghormati dan berdialog, masjid berperan dalam merajut kembali hubungan antarwarga, serta memfasilitasi kegiatan yang memperkuat aqidah dan karakter masyarakat Islam.³

Dari perspektif ekonomi, masjid dapat memfasilitasi pemberdayaan melalui pengelolaan zakat dan infak yang tepat sasaran, sehingga dana-dana ini dapat digunakan untuk mendukung usaha kecil dan mikro di sekitar masyarakat. Hal ini ditunjukkan dalam penelitian oleh Utama *et al.*⁴ Pendekatan ini tidak hanya mendukung secara finansial tetapi juga menyediakan peluang pendidikan dan pelatihan bagi anggota masyarakat untuk mandiri secara ekonomi. Keterlibatan masyarakat dalam program

¹ Faizaturrodhiah et al., "PERAN INSTITUSI MASJID SEBAGAI PUSAT PEMBERDAYAAN SOSIAL EKONOMI MASYARAKAT (Studi Di Masjid Sabilillah Malang)," 10–11.

² Sulisman and Stiawati, "The Imperative of Establishing Kampung Moderasi Beragama as a Strategy for Neighborhood-Based Community Empowerment," 126–27.

³ Mibtadin, "Masque, Da'wa, and Social Resilience," 55.

⁴ Utama et al., "Can Mosque Fund Management for Community Economic Empowerment? : An Exploratory Study," 450.

berbasis masjid juga dapat meningkatkan partisipasi dan rasa memiliki terhadap aktivitas sosial. Ini sejalan dengan pemahaman pemberdayaan yang mengintegrasikan nilai-nilai keagamaan dengan kebutuhan sosial.⁵

Selanjutnya, penguatan karakter masyarakat Islam tidak terlepas dari peran pendidikan yang dilaksanakan oleh masjid. Melalui kegiatan dakwah dan program pendidikan, masjid berperan dalam membentuk generasi muda yang memiliki pemahaman keagamaan yang moderat. Penelitian tentang dampak pendidikan berbasis agama, seperti di pesantren, menunjukkan bahwa pendekatan ini efektif dalam membangun karakter dan moralitas generasi mendatang.⁶

Mitra pendidikan dan organisasi sosial sangat penting untuk mencapai revitalisasi masjid yang optimal. Kolaborasi ini akan menciptakan ekosistem yang saling mendukung dalam pemberdayaan masyarakat, di mana masjid berfungsi sebagai pusat pengetahuan dan inovasi sosial.⁷ Revitalisasi masjid berbasis pemberdayaan sosial keagamaan sangat relevan dalam penguatan aqidah dan karakter masyarakat Islam. Melalui integrasi antara aspek keagamaan dan sosial, masjid dapat berfungsi sebagai alat untuk membangun masyarakat yang lebih sejahtera dan toleran.⁸ Pelaksanaan program-program berbasis masjid yang berfokus pada pemberdayaan diharapkan mampu menjawab tantangan yang dihadapi oleh masyarakat Islam di Indonesia dalam dinamika sosial yang terus berkembang.

Hasil dan Pembahasan

Penguatan Peran Masjid sebagai Pusat Edukasi Keagamaan dan Pembinaan Aqidah

Masjid memiliki peranan yang sangat strategis dalam kehidupan masyarakat Muslim, tidak hanya sebagai tempat ibadah, tetapi juga sebagai pusat edukasi keagamaan dan pembinaan aqidah. Dalam konteks ini, masjid berfungsi sebagai institusi yang mampu memberikan pendidikan agama, meningkatkan keimanan, dan mendidik umat melalui berbagai program dan kegiatan. Penguatan peran ini dapat dicapai melalui manajemen yang baik, pengembangan program pendidikan yang efektif, dan kolaborasi antara pengurus masjid dan masyarakat.

Pengelolaan yang baik di dalam masjid, seperti yang dijelaskan dalam penelitian oleh Arwanda dan Pramana,⁹ menunjukkan pentingnya takmir masjid dalam membangun otoritas dan kepercayaan masyarakat melalui program pembinaan keagamaan. Takmir berperan aktif dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an serta memberikan pengetahuan umum tentang Islam. Selain itu, pengelolaan keuangan yang transparan juga penting untuk mendukung keberlanjutan program pendidikan di masjid.¹⁰ Model manajemen keuangan masjid yang berbasis pada pemberdayaan ekonomi umat, sebagaimana dijelaskan oleh Mahmud,¹¹ memungkinkan

⁵ Faoziyah, "Community Empowerment Through Religious Education and Islamic Social-Resilience."

⁶ Abdunnasir, "Disciplining the Millennial Generation Through Islamic Boarding School Activities in the Formation of Character," 19–20.

⁷ Mibtadin, "Masque, Da'wa, and Social Resilience," 55.

⁸ Widayanti and Muawanah, "Pesantren and Social Empowerment: A Study of Its Implementation Process," 25.

⁹ Arwanda and Pramana, "Takmir Masjid Dan Otoritasnya: Pengelolaan Masjid Di Pekanbaru," 114.

¹⁰ Ahyaruddin et al., "Akuntabilitas Dan Transparansi Pengelolaan Keuangan Mesjid Di Kota Pekanbaru," 10.

¹¹ Mahmud, "Penerapan Model Manajemen Keuangan Masjid Berbasis Pemberdayaan Ekonomi Umat," 47.

masjid untuk memiliki sumber pendapatan yang lebih diversifikasi dan dapat digunakan untuk mendukung kegiatan edukasi.

Sebagai institusi pendidikan, masjid perlu memfasilitasi berbagai kegiatan pembelajaran bagi masyarakat. Dalam konteks ini, Ilmi dan Alhakim menunjukkan bahwa selama pandemi Covid-19, masjid mampu berfungsi sebagai pusat pemberdayaan ekonomi dan pendidikan yang relevan dengan kebutuhan sosial masyarakat.¹² Kegiatan seperti kelas pendidikan Al-Qur'an, majelis taklim, dan forum-forum diskusi dapat dioptimalkan untuk memberikan informasi yang berharga terkait ajaran Islam dan aplikasinya dalam kehidupan sehari-hari. Penelitian oleh Fahmi mengungkapkan bahwa banyak masjid yang telah mengimplementasikan program-program edukasi yang berhasil meningkatkan kualitas pemahaman keagamaan di kalangan jamaahnya.¹³

Optimalisasi penyelenggaraan kegiatan agama seperti yang dicontohkan oleh institusi Masjid Jogokariyan di Yogyakarta, menunjukkan efek positif dalam pemberdayaan masyarakat dan pendidikan keagamaan.¹⁴ Fungsi strategis masjid sebagai pusat pembinaan aqidah juga terlihat dalam program-program yang melibatkan masyarakat, misalnya dengan membangun kelompok belajar dan kegiatan sosial yang melibatkan para remaja.¹⁵ Program-program seperti ini merupakan langkah penting untuk menciptakan generasi yang tidak hanya taat beribadah tetapi juga memahami dan mengamalkan nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari.



Gambar 1: Pendampingan Penguatan Aqidah Santridi Masjid

Di sisi lain, pengelolaan masjid yang berfokus pada edukasi juga menghadapi tantangan yang perlu diatasi. Salah satu tantangan utama adalah bagaimana menjangkau dan mengedukasi generasi muda yang cenderung lebih skeptis. Menurut Khaeriyah *et al.*,¹⁶ peningkatan kapasitas manajerial bagi pengurus masjid sangat diperlukan agar mereka dapat merespon dengan baik terhadap masalah-masalah yang dihadapi. Strategi komunikasi yang efektif dan penyelenggaraan program-program yang menarik bagi kaum muda sangat penting untuk membangun kembali minat terhadap pendidikan keagamaan.¹⁷

¹² Ilmi and Alhakim, "Peran Masjid Dalam Pemberdayaan Ekonomi Dan Sosial Umat Di Tengah Pandemi Covid-19, Studi Kasus: Masjid Al-Mizan Griya Tahunan Indah Jepara," 5.

¹³ Fahmi, "Manajemen Keuangan Masjid Di Kota Yogyakarta," 69.

¹⁴ Saputra, "Teras Dakwah, Agama Dan Pasar: Lanskap Dan Pergeseran Gerakan Dakwah Di Indonesia," 16.

¹⁵ Khairuni and Widyanto, "Optimalisasi Fungsi Masjid Sebagai Sarana Pendidikan Islam Dalam Menyelesaikan Krisis Spiritual Remaja Di Banda Aceh," 75.

¹⁶ Khaeriyah et al., "Peningkatan Kapasitas Manajerial Masjid Bagi Pengurus Dewan Kemakmuran Masjid," 365.

¹⁷ Nurfatmawati, "Strategi Komunikasi Takmir Dalam Memakmurkan Masjid Jogokariyan Yogyakarta," 21.

Untuk mengoptimalkan peran masjid sebagai pusat edukasi keagamaan dan pembinaan aqidah, perlu adanya sinergi antara berbagai pihak. Melalui pengelolaan yang baik, program-program yang inovatif, dan kolaborasi yang erat dengan masyarakat, masjid dapat berfungsi tidak hanya sebagai tempat ibadah tetapi juga sebagai pusat peradaban yang mampu membentuk karakter jamaah. Keberhasilan dalam hal ini akan membawa dampak positif tidak hanya pada individu tetapi juga pada masyarakat secara keseluruhan.

Pemberdayaan Sosial Keagamaan berbasis Masjid untuk Keharmonisan Ummat

Pemberdayaan sosial keagamaan berbasis masjid memiliki peran yang substansial dalam menciptakan keharmonisan di antara umat. Masjid tidak hanya berfungsi sebagai tempat ibadah, tetapi juga sebagai pusat aktivitas sosial yang dapat memberdayakan umat melalui berbagai program dan kegiatan yang terintegrasi dengan kebutuhan masyarakat. Terdapat beberapa aspek penting yang mendasari pemberdayaan tersebut.

Pertama, masjid dapat berfungsi sebagai lembaga yang menumbuhkan potensi spiritual masyarakat. menunjukkan bahwa pemberdayaan masyarakat berbasis masjid dapat dilakukan melalui penguatan spiritual Tauhid masyarakat serta menyediakan akses sosial, seperti pembentukan pasar dan pelatihan untuk keperluan pertahanan komunitas.¹⁸ Selain itu, masjid juga harus menjadi tempat yang kondusif dan ramah bagi semua kalangan, seperti yang ditunjukkan oleh,¹⁹ yang menekankan pentingnya menjadikan masjid sebagai pusat kegiatan sosial dan keagamaan yang bersih dan nyaman. Hal ini sejalan dengan penelitian oleh Rokim *et al.*, yang menjelaskan bahwa pemberdayaan masyarakat di perkotaan mampu meningkatkan kesadaran beragama dan kemakmuran masjid melalui kegiatan pendidikan berbasis masjid.²⁰

Kedua, hubungan antara masjid dan masyarakat harus bersifat saling menguntungkan, di mana kejujuran dan akuntabilitas dalam pengelolaan masjid menjadi kunci keberhasilan. Sebuah studi oleh Siskawati *et al.*, mencatat bahwa hubungan dua arah antara masjid dan masyarakat sangat penting untuk menciptakan masjid yang berkembang.²¹ Hal ini diikuti oleh pengelolaan keuangan yang transparan dan efektif—sebagaimana dibahas oleh Pradesyah *et al.*, yang menyoroti perlunya pengelolaan keuangan yang tepat agar masjid dapat memaksimalkan fungsi pemberdayaannya.²² Selain itu, pengurus masjid harus didorong untuk tidak hanya membangun fasilitas fisik, tetapi juga menciptakan suasana yang inklusif dan memberdayakan komunitas melalui program-program sosial, seperti yang ditunjukkan oleh Winanti *et al.*, yang menekankan pentingnya aktivitas sosial dalam keberlanjutan masjid.²³

Ketiga, program-program pendidikan berbasis masjid yang dirancang untuk meningkatkan pemahaman agama masyarakat sangat penting dalam mencapai keharmonisan umat, langkah-langkah yang diambil dalam program pendidikan ini dapat membantu mengubah perilaku masyarakat, yang pada gilirannya akan memperkuat

¹⁸ Nurjamilah, "Pemberdayaan Masyarakat Berbasis Masjid Dalam Perspektif Dakwah Nabi Saw.," 93.

¹⁹ Priyatna *et al.*, "Pembinaan Warga Dan DKM Masjid Dalam Upaya Mewujudkan Masjid Yang Ramah Lingkungan, Nyaman Dan Kondusif Sebagai Tempat Ibadah Dan Pusat Kegiatan Umat Di Kelurahan Sindang Barang Kecamatan Bogor Barat Kota Bogor," 101.

²⁰ Rokim *et al.*, "Pemberdayaan Masyarakat Kota Dalam Meningkatkan Kesadaran Beragama Dan Kemakmuran Masjid," 145.

²¹ Siskawati *et al.*, "Pemaknaan Akuntabilitas Masjid: Bagaimana Masjid Dan Masyarakat Saling Memakmurkan?," 8.

²² Pradesyah *et al.*, "Analisis Manajemen Keuangan Masjid Dalam Pengembangan Dana Masjid," 154.

²³ Winanti *et al.*, "Sosialisasi Manajemen Masjid Guna Mendukung Masjid Sebagai Tempat Ibadah Dan Pusat Pemberdayaan Ekonomi Umat Pada Perumahan Tanjakan Indah Tangerang," 1019.

ikatan sosial di antara warga.²⁴ Dalam konteks ini, masjid sebagai lembaga dakwah yang aktif berperan dalam pembelajaran serta peningkatan kesadaran beragama memberikan dampak yang signifikan terhadap kohesi sosial.²⁵

Melalui pendekatan multidimensi ini, masjid dapat menjadi lokomotif pemberdayaan masyarakat yang tidak hanya terfokus pada aspek keagamaan, tetapi juga pada sisi sosial, ekonomi, dan budaya yang terjadi di sekitar. Oleh karena itu, kerjasama yang baik antara pengurus masjid dengan komunitas sangat penting untuk memastikan bahwa masjid berfungsi dengan optimal dalam memberdayakan masyarakat dan menciptakan keharmonisan di antara umat.²⁶

Keberhasilan pemberdayaan berbasis masjid bergantung pada kontribusi aktif dari seluruh masyarakat, termasuk dukungan dalam bentuk dana, sumber daya, dan partisipasi dalam program-program yang digulirkan masjid.²⁷ Seiring dengan itu, pemanfaatan teknologi informasi juga merupakan salah satu inovasi yang dapat membantu dalam pengelolaan masjid dan program-program pemberdayaan, seperti yang dijelaskan dalam penelitian oleh Fahrudin dan Hyangsewu yang berfokus pada manajemen masjid berbasis teknologi untuk meningkatkan kesejahteraan umat.²⁸

Pemberdayaan sosial keagamaan berbasis masjid adalah suatu usaha kolektif yang menjadikan masjid sebagai pusat kekuatan spiritual dan sosial di komunitas, yang pada akhirnya akan berkontribusi pada penciptaan harmoni di antara umat. Ini memerlukan sinergi antara upaya religius dan sosial yang saling berkaitan dalam rangka mencapai tujuan bersama dalam meningkatkan kesejahteraan dan kedamaian dalam masyarakat.

Penguatan Karakter Islami dan Moderasi Beragama melalui Gerakan Sosial Masjid

Penguatan karakter Islami dan moderasi beragama melalui gerakan sosial masjid memainkan peranan penting dalam membentuk identitas dan keberagamaan masyarakat Muslim di Indonesia dan Malaysia. Gerakan sosial ini sangat terkait dengan upaya untuk menegakkan nilai-nilai Islam dan membangun harmoni di tengah perbedaan agama, terutama dalam konteks meningkatnya isu intoleransi dan disintegrasi antaragama.²⁹

Di Indonesia, penerapan moderasi beragama menjadi salah satu fokus penting, terutama dalam konteks pendidikan dan pengabdian masyarakat. Program Kuliah Kerja Nyata (KKN) yang berbasis moderasi beragama di IAIN Ponorogo menunjukkan bahwa mahasiswa dapat berperan dalam menyebarkan nilai-nilai moderasi, sehingga menciptakan ruang bagi masyarakat untuk lebih memahami dinamika keberagamaan.³⁰ Penelitian ini menggarisbawahi efek positif dari interaksi antar komunitas yang diinisiasi oleh mahasiswa, yang dapat meningkatkan toleransi dan pengertian di antara pemeluk berbagai agama.

²⁴ Muhtadi, "Pemberdayaan Masyarakat Berbasis Masjid Terhadap Perubahan Perilaku Penerima Manfaat Program," 167.

²⁵ Ridwanullah and Herdiana, "Optimalisasi Pemberdayaan Masyarakat Berbasis Masjid," 82.

²⁶ Zuhrah and Yumasdaleni, "Masjid, Moderasi Beragama Dan Harmoni Di Kota Medan," 317.

²⁷ Erza Widya Ningsih Erza Widya Ningsih et al., "Pemberdayaan Pengurus Masjid Dalam Me-Manage Jamaah Pada Masjid Al-Irsyad Ujung Baru Kota Parepare."

²⁸ Fahrudin and Hyangsewu, "Manajemen Pengelolaan Masjid Menuju Masjid Yang Bersih, Sehat, Dan Suci Berbasis Teknologi Informasi," 63.

²⁹ Virdaus and Khaidarulloh, "Pengabdian Masyarakat Berbasis Moderasi Beragama: Studi Implementasi KKN Nusantara Iain Ponorogo Tahun 2021 Di Daerah 3 T, Konawe, Sulawesi Tenggara," 22.

³⁰ Virdaus and Khaidarulloh, "Pengabdian Masyarakat Berbasis Moderasi Beragama: Studi Implementasi KKN Nusantara Iain Ponorogo Tahun 2021 Di Daerah 3 T, Konawe, Sulawesi Tenggara," 23.

Masjid sebagai lembaga sosial dan religius memiliki kapasitas untuk menjadi pusat penguatan karakter Islami. Melalui berbagai kegiatan, masjid dapat berfungsi sebagai ruang untuk mengedukasi jamaah mengenai nilai-nilai moderasi dan toleransi. Konsep neo-modernisme yang didorong oleh tokoh-tokoh seperti Nurcholish Madjid dan Abdurrahman Wahid menekankan pentingnya pemahaman agama yang inklusif dan progresif, yang mampu menerima pluralisme sosial dan menciptakan harmoni dalam hubungan antar komunitas yang berbeda.³¹ Praktik ini tidak hanya terbatas pada pengajaran di dalam masjid tetapi juga melalui interaksi dengan masyarakat luas, mencerminkan bahwa Islam dapat beradaptasi dan berkontribusi dalam pembangunan sosial yang lebih luas.

Lebih jauh lagi, gerakan sosial seperti Komite Penegakan Syariat Islam (KPSI) di Sumatera Barat menunjukkan upaya untuk memperkuat nilai-nilai Islami dan respons terhadap dekadensi moral masyarakat.³² Mobilisasi ini menekankan tindakan kolektif untuk meningkatkan kesadaran umat terhadap tanggung jawab sosial dan moral mereka, sekaligus mempertahankan nilai-nilai religius yang dianggap fundamental. Kegiatan semacam ini mendorong komunitas untuk bersatu dalam menghadapi tantangan zaman dan meningkatkan solidaritas di antara anggota masyarakat.

Dalam lingkup pendidikan, sosialisasi moderasi beragama di sekolah-sekolah, seperti yang dilakukan di Desa Rahtawu, menunjukkan pentingnya pengajaran toleransi sejak dini.³³ Hal ini berpotensi untuk membangun generasi yang lebih memahami dan menghargai keragaman, serta mampu hidup rukun dengan perbedaan agama yang ada. Pendidikan yang berbasis nilai-nilai moderasi beragama tidak hanya mempersiapkan individu untuk lebih baik dalam berinteraksi di masyarakat, tetapi juga menciptakan lingkungan yang lebih damai dan harmonis.

Penguatan karakter Islami dan moderasi beragama melalui gerakan sosial masjid di Indonesia berfungsi sebagai pilar penting dalam memperkuat identitas Muslim yang moderat dan inklusif. Melalui upaya ini, diharapkan masyarakat dapat menjadi lebih toleran dan harmonis, mendukung kerukunan antarumat beragama, serta berkontribusi positif dalam dinamika sosial masyarakat yang semakin kompleks.

Kesimpulan Dan Saran

Revitalisasi masjid berbasis pemberdayaan sosial keagamaan merupakan langkah strategis dalam mengembalikan fungsi masjid sebagai pusat peradaban umat Islam. Melalui pendekatan ini, masjid tidak hanya difungsikan sebagai tempat ibadah mahdhah, tetapi juga sebagai wadah pembinaan aqidah, penguatan karakter, dan pemberdayaan sosial-ekonomi masyarakat. Program-program yang berorientasi pada peningkatan pemahaman keagamaan, pembinaan remaja dan keluarga, serta pengembangan ekonomi umat berbasis nilai-nilai Islam mampu menghadirkan masjid yang hidup, dinamis, dan bermanfaat bagi seluruh lapisan masyarakat.

Dengan menjadikan masjid sebagai pusat pemberdayaan sosial keagamaan, masyarakat terdorong untuk berpartisipasi aktif dalam kegiatan keagamaan dan sosial yang produktif. Hal ini berdampak pada terbentuknya karakter masyarakat yang beriman, berakhlak mulia, dan

³¹ Barton et al., "Religious and Pro-Violence Populism in Indonesia: The Rise and Fall of a Far-Right Islamist Civilisationist Movement," 397.

³² Qolbi et al., "Social Movement of the Committee for the Enforcement of Islamic Sharia (KPSI) in Strengthening Islamic Values in West Sumatera," 83.

³³ Setiadi, "Sosialisasi Moderasi Beragama Bagi Siswa Di Desa Rahtawu Kecamatan Gebog Kabupaten Kudus," 34.

memiliki kesadaran kolektif dalam membangun lingkungan yang religius dan harmonis. Revitalisasi ini juga memperkuat hubungan antara takmir masjid, tokoh agama, dan masyarakat dalam menciptakan sinergi dakwah yang berkelanjutan.

Dengan demikian, revitalisasi masjid berbasis pemberdayaan sosial keagamaan bukan sekadar upaya fisik dan manajerial, tetapi merupakan gerakan spiritual dan sosial untuk meneguhkan aqidah, memperkuat moralitas, serta menumbuhkan karakter Islami yang kokoh di tengah tantangan modernitas dan perubahan sosial yang kompleks.

Daftar Pustaka

- Abdunnasir, Abdunnasir. "Disciplining the Millennial Generation Through Islamic Boarding School Activities in the Formation of Character." *Journal Sains and Education* 1, no. 1 (2023): 17–21. <https://doi.org/10.59561/jse.v1i1.4>.
- Ahyaruddin, Muhammad, Evi Marlina, Zul Azmi, et al. "Akuntabilitas Dan Transparansi Pengelolaan Keuangan Mesjid Di Kota Pekanbaru." *Jurnal Pengabdian Untukmu Negeri* 1, no. 1 (2017): 7–12. <https://doi.org/10.37859/jpumri.v1i1.27>.
- Arwanda, Arya, and M A. Pramana. "Takmir Masjid Dan Otoritasnya: Pengelolaan Masjid Di Pekanbaru." *Idarotuna* 5, no. 2 (2023): 114. <https://doi.org/10.24014/idarotuna.v5i2.22880>.
- Barton, Greg, İhsan Yılmaz, and Nicholas Morieson. "Religious and Pro-Violence Populism in Indonesia: The Rise and Fall of a Far-Right Islamist Civilisationist Movement." *Religions* 12, no. 6 (2021): 397. <https://doi.org/10.3390/rel12060397>.
- Erza Widya Ningsih Erza Widya Ningsih, Darmawati DARMAWATI, and Ramli Ramli. "Pemberdayaan Pengurus Masjid Dalam Me-Manage Jamaah Pada Masjid Al-Irsyad Ujung Baru Kota Parepare." *JKMD* 3, no. 2 (2022): 53–63. <https://doi.org/10.35905/jkmd.v3i2.3379>.
- Fahmi, Rizqi A. "Manajemen Keuangan Masjid Di Kota Yogyakarta." *Al-Tijary* 3, no. 1 (2018): 69. <https://doi.org/10.21093/at.v3i1.1058>.
- Fahrudin, Fahrudin, and Pandu Hyangsewu. "Manajemen Pengelolaan Masjid Menuju Masjid Yang Bersih, Sehat, Dan Suci Berbasis Teknologi Informasi." *Jurnal Abmas* 22, no. 2 (2022): 63–70. <https://doi.org/10.17509/abmas.v22i2.49601>.
- Faizaturrodhiah, Nur, M. Pudjihadjo, and Asfi Manzilati. "PERAN INSTITUSI MASJID SEBAGAI PUSAT PEMBERDAYAAN SOSIAL EKONOMI MASYARAKAT (Studi Di Masjid Sabilillah Malang)." *Iqtishoduna*, 2018, 1–14. <https://doi.org/10.18860/iq.v0i0.4831>.
- Faoziyah, Sitti. "Community Empowerment Through Religious Education and Islamic Social-Resilience." *Dinamika Ilmu*, 2022, 293–316. <https://doi.org/10.21093/di.v22i2.4967>.
- Ilmi, Firda W., and Muhammad I. A. Alhakim. "Peran Masjid Dalam Pemberdayaan Ekonomi Dan Sosial Umat Di Tengah Pandemi Covid-19, Studi Kasus: Masjid Al-

- Mizan Griya Tahunan Indah Jepara." *Community Development* 4, no. 1 (2020). <https://doi.org/10.21043/cdjpmi.v4i1.7736>.
- Khaeriyah, Ery, Muhammad I. Ghofur, and Nurlaili Khikmawati. "Peningkatan Kapasitas Manajerial Masjid Bagi Pengurus Dewan Kemakmuran Masjid." *Jipemas Jurnal Inovasi Hasil Pengabdian Masyarakat* 5, no. 3 (2022): 365–75. <https://doi.org/10.33474/jipemas.v5i3.14972>.
- Khairuni, Nisa, and Anton Widyanto. "Optimalisasi Fungsi Masjid Sebagai Sarana Pendidikan Islam Dalam Menyelesaikan Krisis Spiritual Remaja Di Banda Aceh." *Dayah Journal of Islamic Education* 1, no. 1 (2018): 74–84. <https://doi.org/10.22373/jjie.v1i1.2482>.
- Mahmud, Muliyani. "Penerapan Model Manajemen Keuangan Masjid Berbasis Pemberdayaan Ekonomi Umat." *Mopolayio Jurnal Pengabdian Ekonomi* 3, no. 1 (2023): 45–57. <https://doi.org/10.37479/mopolayio.v3i1.80>.
- Mibtadin, Mibtadin. "Masque, Da'wa, and Social Resilience." *Proceedings of International Conference on Da Wa and Communication* 2, no. 1 (2020): 52–61. <https://doi.org/10.15642/icondac.v2i1.353>.
- Muhtadi, Muhtadi. "Pemberdayaan Masyarakat Berbasis Masjid Terhadap Perubahan Perilaku Penerima Manfaat Program." *Dialog* 41, no. 2 (2020): 167–80. <https://doi.org/10.47655/dialog.v41i2.301>.
- Nurfatmawati, Atik. "Strategi Komunikasi Takmir Dalam Memakmurkan Masjid Jogokariyan Yogyakarta." *Jurnal Dakwah Risalah* 31, no. 1 (2020): 21. <https://doi.org/10.24014/jdr.v31i1.9838>.
- Nurjamilah, Cucu. "Pemberdayaan Masyarakat Berbasis Masjid Dalam Perspektif Dakwah Nabi Saw." *Journal of Islamic Studies and Humanities* 1, no. 1 (2017): 93–119. <https://doi.org/10.21580/jish.11.1375>.
- Pradesyah, Riyan, Deery A. Susanti, and Aulia F. Rahman. "Analisis Manajemen Keuangan Masjid Dalam Pengembangan Dana Masjid." *Misykat Al-Anwar Jurnal Kajian Islam Dan Masyarakat* 4, no. 2 (2021): 153–70. <https://doi.org/10.24853/ma.4.2.153-170>.
- Priyatna, Muhamad, Rivai Yusuf, Mitra Mitra, Eneq Syamsudin, and Madromi Madromi. "Pembinaan Warga Dan DKM Masjid Dalam Upaya Mewujudkan Masjid Yang Ramah Lingkungan, Nyaman Dan Kondusif Sebagai Tempat Ibadah Dan Pusat Kegiatan Umat Di Kelurahan Sindang Barang Kecamatan Bogor Barat Kota Bogor." *Khidmatul Ummah: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat* 1, no. 01 (2020): 101. <https://doi.org/10.30868/khidmatul.v1i01.987>.
- Qolbi, Husnul, Aidinil Zetra, Asrinaldi Asrinaldi, and Mhd Fajri. "Social Movement of the Committee for the Enforcement of Islamic Sharia (KPSI) in Strengthening Islamic Values in West Sumatera." *Islam Realitas Journal of Islamic & Social Studies* 8, no. 1 (2022): 83. https://doi.org/10.30983/islam_realitas.v8i1.5389.

- Ridwanullah, Ade I., and Dedi Herdiana. "Optimalisasi Pemberdayaan Masyarakat Berbasis Masjid." *Ilmu Dakwah Academic Journal for Homiletic Studies* 12, no. 1 (2018): 82–98. <https://doi.org/10.15575/idajhs.v12i1.2396>.
- Rokim, Syaeful, Ali Maulida, Tomi Yuliansyah, and Farhan Farhan. "Pemberdayaan Masyarakat Kota Dalam Meningkatkan Kesadaran Beragama Dan Kemakmuran Masjid." *Khidmatul Ummah: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat* 1, no. 02 (2020): 145. <https://doi.org/10.30868/khidmatul.v1i02.1162>.
- Saputra, Eko. "Teras Dakwah, Agama Dan Pasar: Lanskap Dan Pergeseran Gerakan Dakwah Di Indonesia." *Idarotuna* 3, no. 1 (2020): 16. <https://doi.org/10.24014/idarotuna.v3i1.11299>.
- Setiadi, Ozi. "Sosialisasi Moderasi Beragama Bagi Siswa Di Desa Rahtawu Kecamatan Gebog Kabupaten Kudus." *Jurnal Masyarakat Madani Indonesia* 2, no. 1 (2023): 33–40. <https://doi.org/10.59025/js.v2i1.65>.
- Siskawati, Eka, Ferdawati, and Firman Surya. "Pemaknaan Akuntabilitas Masjid: Bagaimana Masjid Dan Masyarakat Saling Memakmurkan?" *Jurnal Akuntansi Multiparadigma* 7, no. 1 (2016). <https://doi.org/10.18202/jamal.2016.04.7006>.
- Sulisman, Alya N., and Titi Stiawati. "The Imperative of Establishing Kampung Moderasi Beragama as a Strategy for Neighborhood-Based Community Empowerment." *Komunitas* 14, no. 2 (2023): 125–36. <https://doi.org/10.20414/komunitas.v14i2.9023>.
- Utama, RB D. R., Zavirani Fitrandasari, Moh. Arifin, and Ridan Muhtadi. "Can Mosque Fund Management for Community Economic Empowerment? : An Exploratory Study." *International Journal of Islamic Business Ethics* 3, no. 2 (2018): 451. <https://doi.org/10.30659/ijibe.3.2.451-457>.
- Virdaus, Dony R., and Khaidarulloh Khaidarulloh. "Pengabdian Masyarakat Berbasis Moderasi Beragama: Studi Implementasi KKN Nusantara Iain Ponorogo Tahun 2021 Di Daerah 3 T, Konawe, Sulawesi Tenggara." *Inej Indonesian Engagement Journal* 2, no. 2 (2021). <https://doi.org/10.21154/inej.v2i2.3762>.
- Widayanti, Sri, and Siti Muawanah. "Pesantren and Social Empowerment: A Study of Its Implementation Process." *Al-Qalam* 27, no. 1 (2021): 25. <https://doi.org/10.31969/alq.v27i1.943>.
- Winanti, Winanti, Sucipto Basuki, Miyv Fayzhall, et al. "Sosialisasi Manajemen Masjid Guna Mendukung Masjid Sebagai Tempat Ibadah Dan Pusat Pemberdayaan Ekonomi Umat Pada Perumahan Tanjakan Indah Tangerang." *Abdimas Galuh* 5, no. 2 (2023): 1019. <https://doi.org/10.25157/ag.v5i2.10213>.
- Zuhrah, Fatimah and Yumasdaleni. "Masjid, Moderasi Beragama Dan Harmoni Di Kota Medan." *Harmoni* 20, no. 2 (2021): 317–29. <https://doi.org/10.32488/harmoni.v20i2.512>.